



**PENGARUH MORALITAS INDIVIDU, EFEKTIVITAS PENGENDALIAN
INTERNAL, KESESUAIAN KOMPENSASI DAN RELIGIUSITAS TERHADAP
KECENDERONGAN KECURANGAN AKUNTANSI**

Yusmaniarti², Jesika Refina Sari¹
Universitas Muhammadiyah Bengkulu^{1,2}
yusmaniarti@umb.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Diterima : 12/12/2024
Direvisi : 25/12/2024
Disetujui : 28/12/2024

Keywords:

*Individual Morality,
Effectiveness Of Internal
Control, Appropriateness Of
Compensation, Religiosity And
Tendency Of Accounting Fraud*

Kata Kunci:

Moralitas Individu, Efektivitas
Pengendalian Internal,
Kesesuaian Kompensasi,
Religiusitas, Kecenderungan
Kecurangan Akuntansi

ABSTRAK :

The purpose of this study is to examine the influence of individual morality, effectiveness of internal control, appropriateness of compensation, and level of religiosity on the tendency of accounting fraud in the management of village funds in all villages in Rejang Lebong district. The population in this study consists of 122 villages, the sampling technique in this study uses the purposive sampling method. This study is a quantitative research with primary data. The data analysis used in this research is multiple linear regression analysis with the Statistical Product and Service Solution or SPSS program. The data collection methods used in this research are observation and questionnaires. The results of this study show that individual morality, effectiveness of internal control, appropriateness of compensation and religiosity have an effect on the tendency of accounting fraud. It can be concluded that the five hypotheses in this study are accepted.

Tujuan dari penelitian ini memeriksa pengaruh moralitas individu, efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan tingkat religiusitas terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dalam pengelolaan dana desa di seluruh desa di kabupaten Rejang Lebong. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 122 Desa, Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data primer. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda dengan program Statistical Product and Service Solution atau SPSS. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa moralitas individu, efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan religiusitas berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dapat disimpulkan bahwa kelima hipotesis dalam penelitian ini diterima.

PENDAHULUAN

Tindakan kecurangan akuntansi didefinisikan dengan adanya indikator atau sinyal yang menunjukkan adanya niat untuk melakukan aktivitas penipuan, seperti memanipulasi laporan keuangan, menyalahgunakan aset, dengan sengaja menghancurkan dokumen, dan menyebabkan dampak buruk terhadap perekonomian. Biasanya, tindakan tersebut dilakukan oleh individu yang memiliki keahlian di bidangnya masing-masing. (Muna & Harris, 2018). Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) kecurangan terbagi menjadi 3 jenis yaitu kecurangan laporan keuangan, penyalahgunaan aset, dan korupsi. Korupsi, sebuah pelanggaran yang lazim terjadi dalam badan-badan pemerintah, tidak hanya berdampak pada mereka yang mempunyai otoritas, namun juga individu-individu yang berada pada posisi yang lebih rendah. Perlu dicatat bahwa korupsi tidak hanya terjadi pada lembaga pemerintah pusat atau daerah saja; hal ini bahkan dapat menembus tingkat pemerintahan terkecil sekalipun, seperti pemerintahan lingkungan hidup desa (Fitriyah et al., 2021).



Kecurangan akuntansi biasanya muncul dari kombinasi faktor agensi eksternal dan faktor internal individu yang ditunjukkan oleh pelakunya. Moralitas memainkan peran penting dalam menetapkan standar masyarakat untuk membedakan tindakan yang benar dan salah. Ini mencakup moral, prinsip, dan nilai-nilai yang mengatur perilaku etis (Junia, 2018). Terlepas dari hubungannya dengan moralitas, kehidupan sosial diatur oleh aturan-aturan yang menentukan perilaku dan tindakan yang tepat, dan apakah tindakan tersebut bermanfaat bagi masyarakat (Sorunke *et al*, 2021). Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmi & Helmayunita (2019) dan Nurjanah & Setiawan (2021) menyatakan bahwa moralitas individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ameilia & Rahmawati (2020); Chandrayatna & Sari (2019); Maulina & Suarantalla (2022); Gunayasa & Erlinawati (2020) dan Pujayani & Dewi (2021) moralitas individu berperan penting dalam mempengaruhi kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi, memberikan dampak negatif dan signifikan.

Pengendalian internal yang lemah, kurangnya pengawasan, atau penyalahgunaan kekuasaan dalam suatu perusahaan menjadi penyebab perilaku yang tidak biasa dan penipuan akuntansi atau *fraud* (Arthana, 2019). Salah satu bentuk pencegahan kecurangan adalah penerapan pengendalian internal yang efektif (Widyastuti, 2023). Perusahaan perlu menetapkan dan mengevaluasi pengendalian dan prosedur internal yang ada untuk mengurangi kejadian tak terduga dan kerugian akibat penipuan. Beberapa pengendalian yang paling efektif untuk diterapkan, seperti rotasi pekerjaan, cuti, pelatihan, hotline penipuan, dan audit mendadak, tidak harus mahal dan harus digunakan oleh semua bisnis (Mirinaviciene, 2023). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahmi & Helmayunita (2019); Nurjanah & Setiawan (2021); Mita & Indraswarawati (2021) dan Masni & Sari (2023) menunjukkan hasil bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktavia (2019); Riyadi (2021); Dasuki & Yudawati (2021), Rismayanti & Putra (2023) dan Ali *et. al* (2023) menunjukkan hasil menunjukkan bahwa pengendalian internal mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Kesesuaian kompensasi juga dapat berdampak pada penyimpangan akuntansi berbasis individu atau kelompok. Kompensasi yang memadai dapat mengurangi kecurangan akuntansi. Setiap orang diharapkan merasa puas dengan uang yang diterimanya dan tidak melakukan kecurangan untuk menerima uang lebih banyak. Kompensasi yang tidak sesuai dapat menimbulkan rasa ketidakpuasan terhadap penerimaan karyawan (Rahmi & Helmayunita, 2019). Penelitian sebelumnya oleh Rahmi & Helmayunita (2019); Rismayanti & Putra (2023); Ali *et. al* (2023); Melasari & Sukei (2021) dan Suwarianti & Sumadi (2020) telah menunjukkan hasil bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Masni & Sari (2023); Damayanti & Putra (2023); Sumayyah *et. al* (2023) dan Chandrayatna & Sari (2019) menunjukkan hasil bahwa kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Religiusitas adalah penting karena digunakan sebagai dasar keimanan dan berasal dari pengendalian diri seseorang. Religiusitas bermula dari kesadaran diri manusia yang mengakui bahwa hidupnya diberikan oleh Tuhan. Religiusitas dianggap memiliki kemampuan untuk mempengaruhi perilaku seseorang. Semakin tinggi tingkat spiritual seseorang, semakin besar kemampuannya untuk mengendalikan perilakunya dan menghindari tindakan yang melanggar etika. Jika seseorang lebih religius, tingkat kecurangan



yang dilakukan akan lebih rendah. Sebaliknya, jika seseorang lebih tidak religius, tingkat kecurangan akan lebih tinggi (Mita & Indraswaraswati, 2021). Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alfiansyah & Afriady (2018); Selawati & Martini (2023); Pakkawaru (2020) dan Azmi et., al (2021) menemukan bahwa religiusitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan untuk kecurangan akuntansi. Namun, temuan penelitian ini berbeda dari temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi et., al (2022); Gunayasa & Erlinawati (2020); Vacumi & Halmawati (2022); Cahyadi & Sujana (2020) dan Aprianti et., al (2022) bahwa religiulitas tidak berpengaruh terhadap tingkat kecurangan akuntansi.

KAJIAN TEORI

Theory Fraud Triangle

Ada tiga hal yang menyebabkan fraud, menurut *Theory Fraud Triangle* yang pertama kali dikembangkan oleh Cressey, adalah tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan pembenaran (*rationalization*). Ketiga dimensi tersebut berhubungan satu sama lain, sehingga menjadi gagasan yang lengkap untuk menjelaskan faktor-faktor *fraud* secara menyeluruh. Faktor utama yang mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan fraud adalah tekanan keuangan; sekitar 95% *fraud* terjadi karena masalah keuangan. Tekanan ini terjadi karena keserakahan individu (Robani & Halimatusyadiah, 2021). Faktor kedua, kesempatan atau peluang, juga dikenal sebagai *opportunity* untuk mengendalikan aset atau mendapatkan akses ke mereka. Pengendalian internal yang lemah meningkatkan, maka terdapat kesempatan bagi seseorang atau organisasi penyalahgunakan wewenang (Wiratno, 2020). Yang terakhir yaitu Rasionalisasi (*rationalization*), menjelaskan bahwa apa yang kita lakukan benar untuk memuaskan diri sendiri, meskipun tidak memiliki alasan yang kuat dan tidak dapat dipertanggungjawabkan secara moral atau etika. *Fraud* yang dimotivasi oleh situasi etika tertentu disebut rasionalisasi (Pratiwi & Budiasih, 2020).

Kecurangan Akuntansi

Menurut Black Low Dictionary (2018) Kecurangan (*Fraud*) adalah kesengajaan suatu kebenaran atau keadaan yang disembunyikan dari fakta material yang dapat mendorong orang lain untuk melakukan tindakan atau perbuatan yang merugikan orang lain. Ini biasanya merupakan kesalahan, tetapi dalam beberapa kasus, terutama jika dilakukan secara sengaja, dapat menjadi kejahatan. Penipuan adalah setiap upaya yang disengaja untuk mengambil hak atau harta orang atau pihak lain. Menurut Arens (2018) Penyalahgunaan aktivas dan penyalahgunaan laporan keuangan yang disengaja adalah definisi kecurangan. Menurut Azmi et al., (2021), kecurangan (*fraud*), dapat didefinisikan sebagai penipuan yang disengaja, penyalahgunaan aset perusahaan, atau manipulasi data keuangan untuk mendapatkan keuntungan dari pelaku. Penyebaran informasi yang tidak benar secara sengaja atau tanpa sengaja sehingga dipercaya oleh korban dan menyebabkan kerusakan pada korban juga dapat dianggap sebagai kejahatan.

Moralitas Individu

Moralitas adalah ajaran tentang baik buruknya sikap dan perbuatan seseorang atau individu, sedangkan akhlak adalah bagaimana seseorang berperilaku dengan didorong oleh keinginan secara mendasar untuk melakukan suatu perbuatan. Kemampuan seseorang untuk menyelesaikan masalah etika dikenal sebagai moralitas individu. Studi menunjukkan bahwa



moralitas seseorang memengaruhi bagaimana mereka berperilaku. Orang-orang dengan moralitas rendah berperilaku dengan cara yang berbeda dari orang-orang dengan moralitas tinggi. Kemungkinan terjadi kecurangan akuntansi berkorelasi negatif dengan tingkat moralitas individu (Laksmi dan Sujana, 2019). Penalaran moral individu memengaruhi perilaku etis. Dalam menghadapi dilema etika, individu akan bertindak dengan cara yang berbeda tergantung pada tingkat penalaran moral mereka. Seseorang yang memiliki tingkat moral yang tinggi memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk bertindak dengan cara yang benar (Fernandhytia & Muslichah, 2020).

Efektivitas Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal terdiri dari kumpulan kegiatan dan tindakan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh staf. Ini digunakan untuk memberikan keyakinan yang cukup bahwa perusahaan telah mencapai tujuan melalui operasi yang efektif dan efisien, pelaporan keuangan yang konsisten, perlindungan aset negara, dan pematuhan terhadap peraturan (Mirinaviciene, 2023). Kemampuan sistem pengendalian internal untuk direncanakan dan digunakan untuk mencapai tujuannya, seperti kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku dan keandalan pelaporan keuangan. Pencapaian tujuan ini ditunjukkan oleh peran sistem pengendalian internal dalam manajemen penerimaan kas. Pengendalian internal dirancang untuk meningkatkan efisiensi dan meyakinkan organisasi untuk pencapaian individu. Untuk mengurangi kecurangan, sistem pengendalian internal yang baik diperlukan untuk mengawasi, mengarahkan, dan bertujuan untuk mengurangi resiko yang terjadi pada organisasi dan meminimalkan tindakan kecurangan (Adyaksana & Sufitri, 2021).

Kesesuaian Kompensasi

Kesesuaian kompensasi didefinisikan sebagai jumlah uang yang diterima oleh seorang karyawan sebagai hasil dari pekerjaannya untuk perusahaan. Ini dapat berupa uang tunai atau bentuk pembayaran lain, seperti gaji, upah, bonus, insentif, tunjangan kesehatan, tunjangan hari raya, uang makan, cuti, dan lain-lain (Indriastuti et al., 2022). Karena kompensasi memiliki karakteristik yang berbeda dengan gaji atau upah, kompensasi harus dibedakan dengan gaji dan upah (Arthana, 2019). Gaji dan upah ialah wujud nyata dari kompensasi. Selanjutnya, kompensasi tidak hanya berupa gaji atau upah dan banyak hal lainnya. Meskipun demikian Ali et.,al (2023) menjelaskan kompensasi sebagai uang yang diberikan kepada karyawan sebagai imbalan atas bantuan mereka kepada suatu perusahaan.

Religiusitas

Religiusitas adalah prinsip-prinsip agama yang dipegang oleh seseorang individu. Dalam kebanyakan agama, tujuan yang sama adalah untuk mengontrol perilaku baik dan mencegah perilaku buruk. Menurut Selawati & Martini (2023), menjelaskan religiusitas seseorang adalah tingkah laku manusia yang sepenuhnya dibentuk oleh kepercayaan kepada keghaiban atau alam ghaib, yaitu kenyataan-kenyataan supra-empiris. Menurut Glock dan Stark (2020), agama adalah sistem simbol, keyakinan, nilai, dan perilaku yang terlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (makna terakhir). Selain itu, religiusitas adalah tingkat religius seseorang adalah terhadap agamanya. Apabila seseorang menghayati dan menginternalisasikan ajaran agamanya, ajaran tersebut akan memengaruhi segala sesuatu



yang mereka lakukan dan bagaimana mereka melihat dunia. Agama menunjukkan pengetahuan, keyakinan, praktik ibadah, dan penghayatan agama seseorang (Widyastuti, 2023).

Pengaruh Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Menurut Junia (2018), moralitas adalah bagaimana suatu moral, asas, dan nilai yang berlaku dalam masyarakat mengatur hal-hal yang berkaitan dengan baik atau buruknya tindakan yang dilakukan. Moralitas individu berdampak positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, menurut penelitian sebelumnya oleh Rahmi & Helmayunita (2019); Nurjanah & Setiawan (2021) dan Chandrayatna & Sari (2019). Dengan kata lain, memiliki tingkat penalaran moralitas individu yang tinggi tidak menjamin bahwa seseorang tidak melakukan kecurangan.

Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Kecurangan akuntansi dapat disebabkan oleh pengendalian internal yang lemah, kurangnya pengawasan, atau penyalahgunaan wewenang (Widyastuti & Sari, 2023). Penelitian sebelumnya oleh Maulina & Suarantalla (2022) Ameilia & Rahmawati (2020); Narayana et al., (2023); Sela (2021) dan Chandrayatna & Sari (2019) menemukan bahwa pengendalian internal berdampak negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan penjelasan ini, peneliti menyimpulkan bahwa semakin baik dan efektif pengendalian internal suatu organisasi, semakin rendah pula kemungkinan terjadi kecurangan akuntansi. Salah satu komponen yang sangat penting dan berpengaruh bagi lembaga pemerintahan adalah pengendalian internal.

Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Karena kompensasi yang tidak sesuai, karyawan sering merasa tidak puas dengan apa yang mereka terima, yang dapat menyebabkan mereka berperilaku tidak etis, yang pada gilirannya dapat memicu kecurangan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh organisasi dan ketidakpuasan karyawan dalam mendapatkan pendapatan. Akibatnya, karyawan berusaha mendapatkan lebih banyak uang dengan cara-cara yang tidak masuk akal, seperti mencuri dana klien (Zainal, 2023). Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Rahmi & Helmayunita (2019); Rismayanti & Putra (2023); Melasari & Sukesu (2021), menemukan bahwa kesesuaian kompensasi berdampak pada kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh Religiusitas terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Religiusitas dianggap memiliki kemampuan untuk mengendalikan perilaku seseorang. Kecurangan, juga dikenal sebagai kecurangan, berkorelasi positif dengan tingkat religiusitas seseorang, dan berkorelasi negatif dengan tingkat kecurangan yang lebih rendah (Mita & Indraswaraswati, 2021). Studi sebelumnya oleh Dewi et al., (2023); Dewi et al., (2018) dan Vacumi & Halmawati (2022) menemukan bahwa religiusitas memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa religiusitas yang ditanamkan dalam diri seseorang akan membuat mereka selalu mengikuti aturan agama dan mampu mengurangi kemungkinan kecurangan yang terjadi dalam sebuah lembaga.

**Pengaruh moralitas individu, efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan religiusitas terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi**

Moralitas individu dapat memengaruhi perilaku dan perbuatannya dalam mempengaruhi perilaku yang etis di tempat kerja, yang dapat mengurangi kemungkinan kecurangan akuntansi (Maulina & Suarantalla, 2022). Pengendalian internal yang baik dapat mengurangi kemungkinan kesalahan dan tindakan yang menyimpang dari standar operasional, yang dapat mengurangi kemungkinan kecurangan di suatu organisasi (Azmi et al., 2021). Selain itu, penerapan kompensasi yang adil akan membuat karyawan lebih cenderung tidak melakukan kecurangan dalam laporan keuangan, yang juga dapat mengurangi kemungkinan kecurangan akuntansi di suatu organisasi (Melasari & Sukei, 2021). Orang-orang yang religius akan mendorong setiap orang untuk bertindak lebih bijaksana saat menghadapi tantangan di tempat kerja, sehingga kecenderungan kecurangan akuntansi akan berkurang (Dewi et al., 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan fitur variabel yang diteliti dalam konteks tertentu (Sujarweni, 2019) populasi dalam penelitian ini meliputi pengelola dana desa sebagai pemegang kekuasaannya yaitu kepala desa dan sekretaris di kabupaten rejang lebong yang berjumlah 122 desa. Teknik pengambilan sampel yang akan dipakai dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Purposive Sampling*. Untuk mencapai tujuan penelitian ini, teknik pengambilan sampel purposive akan digunakan. Metode ini digunakan untuk mengambil sampel sumber data dengan mempertimbangkan sejumlah faktor (Sugiyono, 2018). Sampel dalam penelitian ini adalah pengelola dana desa yang ada di Kabupaten Rejang Lebong yang berjumlah keseluruhan 122 desa (terlampir). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu data primer, yang berasal dari angket atau kuesioner. Peneliti dalam penelitian ini akan menggunakan Teknik analisis regresi linier berganda. Skala pengukuran yang akan digunakan adalah skala likert. Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan uji analisis kualitas data melalui uji validitas dan realibilitas. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik, yang mencakup uji normalitas, dengan bantuan program *komputer Statistical Program for Social Science* atau biasa disebut SPSS.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1
Hasil Uji Validitas

Variable	Item	<i>Pearson Correlation</i>	Sig.	Kesimpulan
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)	KKA1	,747	0,00	Valid
	KKA2	,784	0,00	Valid
	KKA3	,727	0,00	Valid
	KKA4	,676	0,00	Valid
	KKA5	,691	0,00	Valid
	KKA6	,697	0,00	Valid
	KKA7	,483	0,00	Valid



	KKA8	,754	0,00	Valid
	KKA9	,751	0,00	Valid
	KKA10	,787	0,00	Valid
Moralitas Individu (X1)	MI1	,797	0,00	Valid
	MI2	,723	0,00	Valid
	MI3	,744	0,00	Valid
	MI4	,732	0,00	Valid
	MI5	,753	0,00	Valid
Efektivitas Pengendalian Internal (X2)	KK1	,726	0,00	Valid
	KK2	,722	0,00	Valid
	KK3	,753	0,00	Valid
	KK4	,620	0,00	Valid
	KK5	,660	0,00	Valid
Kesesuaian Kompensasi (X3)	EPI1	,752	0,00	Valid
	EPI2	,654	0,00	Valid
	EPI3	,664	0,00	Valid
	EPI4	,733	0,00	Valid
	EPI5	,720	0,00	Valid
Tingkat Religiusitas (X4)	TR1	,788	0,00	Valid
	TR2	,716	0,00	Valid
	TR3	,708	0,00	Valid
	TR4	,677	0,00	Valid
	TR5	,711	0,00	Valid
	TR6	,751	0,00	Valid

Berdasarkan uji validitas diatas semua instrumen yang diuji untuk mengukur pengaruh moralitas individu, efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan religiusitas terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen-instrumen tersebut dapat digunakan.

Tabel 2.
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alfa	Keterangan
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)	0,880	Reliabel
Moralitas Individu (X1)	0,801	Reliabel
Efektivitas Pengendalian Internal (X2)	0,722	Reliabel
Kesesuaian Kompensasi (X3)	0,724	Reliabel
Tingkat Religiusitas (X4)	0,809	Reliabel

Semua variabel dianggap reliabel, karena hasil pengujian reliabilitas memperoleh *Cronbach's Alfa* lebih dari 0,60, seperti yang ditunjukkan dalam tabel di atas.



Tabel 3.
Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,67364507
Most Extreme Differences	Absolute	,129
	Positive	,078
	Negative	-,129
Kolmogorov-Smirnov Z		1,350
Asymp. Sig. (2-tailed)		,052

Hasil pengujian *one sampel kolmogorov smirnov* (KS), menunjukkan bahwa semua variabel memiliki asymp. Sig (2-tailed) yang lebih besar dari $\alpha=0,05$, atau 0,052. Ini menunjukkan bahwa semua variabel memiliki distribusi normal, dengan nilai probabilitas lebih dari 0,05, yang menunjukkan bahwa data telah didistribusikan secara normal.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \text{eit}$$

Tabel 4.
Hasil Uji Linear Berganda

Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	21,414	4,251
	X1	,498	,156
	X2	-,639	,169
	X3	,386	,130
	X4	-,211	,090

$$\text{Model} : = 21,414 + 0,498 - 0,639 + 0,386 - 0,211 + \text{eit}$$

Tabel 5.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
dimension0 1	,448 ^a	,201	,170	2,72410

Pada table 5 menunjukkan hasil analisis determinasi berganda, untuk analisis ini presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat ditunjukkan dengan nilai *r square* sebesar 0,201, sehingga koefisien determinasi berganda $0,201 \times 100\% = 20,1\%$, dan sisa $100\% - 20,1\% = 79,9\%$.



Tabel 6.
Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	195,518	4	48,879	6,587	,000 ^a
	Residual	779,173	105	7,421		
	Total	974,691	109			

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan Pengaruh Moralitas Individu, Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Religiusitas terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi ditunjukkan oleh model regresi dengan nilai *hitung* 6,587 dengan signifikansi 0,000 di bawah 0,05 atau nilai signifikansi 5%. Dengan demikian, hipotesis 5 pada penelitian ini diterima.

Tabel 7.
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Rush CJ Parsian (CJ 1)						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21,414	4,251		5,038	,000
	X1	,498	,156	,356	3,196	,002
	X2	-,639	,169	-,395	-3,789	,000
	X3	,386	,130	,287	2,963	,004
	X4	-,211	,090	-,235	-2,348	,021

PEMBAHASAN

Pengaruh Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis satu (H1), ditemukan bahwa nilai *t* sebesar 3,196 dan nilai signifikansi sebesar 0,002 (tingkat signifikansi < 0,05). Ini menunjukkan bahwa moralitas individu berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, dengan signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis 1 diterima dalam penelitian ini. Moralitas Individu berdampak positif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Dengan kata lain, semakin tinggi moralitas seseorang terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, semakin besar kecenderungan tersebut. Menurut Nurjanah & Setiawan (2021) hubungan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi menunjukkan bahwa individu dengan tingkat penalaran moral individu yang tinggi cenderung melakukan kecurangan karena tekanan dan keadaan. Menurut Teori *Fraud Triangle*, tekanan diartikan sebagai keinginan yang mendesak untuk memenuhi kebutuhan seperti makanan, tempat tinggal, dan uang. Selain itu, dalam teori disebut sebagai *Rationalization*. Dalam hal ini, seseorang menganggap tindakan mereka benar tanpa mempertimbangkan resikonya, seperti tetap buka meskipun sudah melewati jam operasional untuk menghasilkan lebih banyak uang (Alyandy & Sari, 2022). Jadi, semakin tinggi moral seseorang tidak menjamin bahwa mereka tidak melakukan kecurangan; sebaliknya, mereka mungkin melakukan kecurangan karena mereka tidak tahu. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Nurjanah & Setiawan (2021); Alyandy & Sari (2022); Rahmi & Helmayunita (2019) dan Siti (2018) menunjukkan bahwa moralitas individu berdampak positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.



Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua (H2), nilai t sebesar -3,789 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (tingkat signifikansi di bawah 0,05) menunjukkan bahwa Efektivitas Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Dengan demikian, hipotesis 2 dalam penelitian ini diterima, artinya Efektivitas Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Pengendalian internal yang baik dapat mencegah, mengurangi, dan mendeteksi kecurangan akuntansi sejak dini (Maulina & Suarantalla, 2022). Jika pengendalian internal berjalan dengan baik, peluang bagi oknum-oknum yang ingin melakukan kecurangan akan berkurang. Penelitian yang dilakukan Maulina & Suarantalla (2022); Ameilia & Rahmawati (2020); Pujayani & Dewi (2021); Narayana et al., (2023); Sela (2021) dan Chandrayatna & Sari (2019) mendukung temuan penelitian ini yang menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif yang signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Semakin baik pengendalian internal suatu organisasi atau lembaga, semakin sedikit kemungkinan kecurangan akuntansi.

Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa hipotesis 3 diterima dalam penelitian ini. Nilai t sebesar 2,963 dan nilai signifikansi sebesar 0,004 (tingkat signifikansi $< 0,05$) menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi berdampak pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Nilai signifikansi sebesar 0,004, atau lebih rendah dari 0,05, menunjukkan bahwa hipotesis ini diterima. Dengan kata lain, Kesesuaian Kompensasi berdampak positif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Dengan kata lain, semakin tinggi Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, semakin rendah Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Menurut Melasari & Sukei (2021) dalam teori *Fraud Triangle* mengatakan bahwa tekanan dan rasionalisasi dapat memengaruhi kecurangan (pembenaran). kecenderungan kecurangan akuntansi akan meningkat jika kompensasi yang diberikan oleh organisasi sesuai. Dengan demikian, kesesuaian kompensasi dapat mengurangi penipuan (Rahmi & Helmayunita, 2019). Pernyataan ini didukung oleh penelitian Rahmi & Helmayunita (2019); Ameilia & Rahmawati (2020); Melasari & Sukei (2021); Rismayanti & Putra (2023) dan Suwarianti & Sumadi (2020) yang menjelaskan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh Religiusitas terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil hipotesis keempat (H4), nilai t sebesar -2,348 dan nilai signifikansi sebesar 0,021 (tingkat signifikansi di bawah 0,05) menunjukkan bahwa religiusitas memengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan demikian, hipotesis 4 diterima dalam penelitian ini. Ini menunjukkan bahwa religiusitas memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Ini berarti bahwa semakin religius seseorang terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, semakin rendah kecenderungan tersebut. Menurut *Theory fraud triangle* oleh Cressey (1953) terdapat tiga faktor yang menjadi penyebab orang melakukan kecurangan (*fraud*) yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan pembenaran (*rationalization*). Seseorang yang tingkat religius rendah tidak akan bersandar pada prinsip agama, sehingga mereka akan merasionalisasi tindakan mereka sebagai tindakan wajib atau kebutuhan mendesak. Dengan alasan-alasan



ini, orang cenderung tidak merasa bersalah atas tindakan yang mereka lakukan. Hal ini terjadi karena orang tidak menerapkan prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari mereka, yang menyebabkan mereka merasionalkan tindakan yang tidak menyenangkan (Vacumi & Halmawati, 2022). Selain itu, hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan (religiusitas) dapat mempengaruhi bagaimana seseorang bertindak di perusahaan (Dewi et al., 2018).

Religiusitas yang ditanamkan pada individu dapat membantu mereka mengikuti aturan agama dan mengurangi kemungkinan pelanggaran dilakukan di organisasi (Dewi et al., 2023). Kepala desa yang religius tidak akan melakukan tindakan menyimpang seperti penipuan saat menjalankan tugasnya sebagai orang yang ditunjuk untuk mengelola keuangan daerah, perspektif religiusitas setiap individu akan mengontrol tingkah laku mereka sehingga mereka dapat selalu bertindak lebih bijak dalam membuat keputusan dan bertindak sesuai dengan kebutuhan (Vacumi & Halmawati, 2022). Pernyataan ini didukung oleh penelitian Dewi et al., (2023); (Dewi et al., 2018) dan (Vacumi & Halmawati, 2022), penelitian tersebut menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh Moralitas individu, efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan religiusitas terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Berdasarkan hasil uji F (Simultan) menunjukkan pengaruh moralitas individu, efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan religiusitas terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi ditunjukkan oleh model regresi dengan nilai F hitung 6,587 dengan signifikansi 0,000 di bawah 0,05 atau nilai signifikansi 5%. Dengan demikian, hipotesis 5 dari penelitian ini diterima. Penelitian yang dilakukan oleh Maulina & Suarantalla (2022) sejalan dengan hasil penelitian ini yang variabel moralitas individu dan efektivitas pengendalian internal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi secara simultan atau bersama-sama. Hal ini ditunjukkan oleh nilai peluang atau $\text{sig} < 0,05$, atau $\text{sig} = 0,000$, yang menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen (terikat) secara bersamaan. Penelitian yang dilakukan oleh Mita & Indraswaraswati (2021) tentang pengaruh religiusitas, moralitas individu, dan efektivitas sistem pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi (studi empiris pada lpd se-kecamatan gianyar). Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Ameilia & Rahmawati (2020), dalam penelitian tersebut menemukan bahwa moralitas individu, efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan asimetri ini menunjukkan bahwa moralitas individu, efektivitas pengendalian internal, religiusitas, dan kesesuaian kompensasi memengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini mengidentifikasi semakin tinggi ketaatan pada aturan dan pengawasan, serta semakin tinggi keimanan (religiusitas) maka semakin rendah tingkat kecenderungan akuntansi yang dilakukan oleh individu atau kelompok.

SIMPULAN

Penelitian ini menemukan data empiris tentang pengaruh moralitas individu, efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan religiusitas terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Dengan begitu maka peneliti menarik beberapa kesimpulan yang dapat dibuat berdasarkan data yang dikumpulkan dan analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut :



- 1) Moralitas Individu (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y). Artinya, semakin tinggi tingkat moralitas individu, maka tingkat Kecenderungan Kecurangan Akuntansi akan semakin meningkat.
- 2) Efektivitas Pengendalian Internal (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y). Artinya, semakin tinggi Efektivitas Pengendalian Internal, maka tingkat Kecenderungan Kecurangan Akuntansi akan menurun.
- 3) Kesesuaian Kompensasi (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y). Hal ini berarti menunjukkan semakin tinggi Kesesuaian Kompensasi, maka tingkat Kecenderungan Kecurangan Akuntansi akan menurun.
- 4) Religiusitas (X4) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y). Yang berarti, semakin tinggi religiusitas seseorang, maka tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi akan menurun.
- 5) Moralitas Individu, Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi dan Religiusitas berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Hal ini menyatakan bahwa semakin tinggi nilai Moralitas Individu, Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi Dan Religiusitas maka semakin menurun tingkat Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Hasil penelitian ini mengindikasikan semakin tinggi ketaatan pada aturan maka semakin rendah kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyaksana, R. I., & Sufitri, L. N. (2021). *Pengaruh Moralitas Individu, Budaya Organisasi, dan Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi*. 000.
- Alyandy, D. Y., & Sari, R. P. (2022). Pengaruh Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Pada Pt Sinergitas Indonesia Muda). *SENAPAN: Seminar Nasional Akuntansi Call for Paper UPN "VETERAN" JATIM*, 2(2), 160–167.
- Ameilia, S. R. C. A., & Rahmawati, T. (2020). *Pengaruh Moralitas Individu, Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecurangan Akuntansi*. 7, 44–56.
- Arthana, I. K. (2019). Analisis Faktor-Faktor Terjadinya Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Dana Desa Pada Kecamatan Amabi Oefeto Timur. *Jurnal Akuntansi : Transparansi Dan Akuntabilitas*, 7(1), 35–43. <https://doi.org/10.35508/jak.v7i1.1302>
- Azmi, Z., Nisa, O. H., & Suci, R. G. (2021). *Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Rumah Sakit Kota Pekanbaru*. 5(1).
- Chandrayatna, I. D. G. P., & Sari, M. M. R. (2019). *Pengaruh Pengendalian Internal , Moralitas Individu Dan Budaya Etis Organisasi Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. 27, 1063–1093.
- Dewi, A. A. P. S. P., Yuniasih, N. W., & Muliati, N. K. (2023). *Pengaruh Religiusitas, Keadilan Organisasi, dan Asimetri Informasi Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) dalam Pengelolaan Keuangan LPD*. April, 318–329.
- Dewi, P. E. D. M., Dewi, K. Y. D., & Sujana, E. (2018). *Pengaruh Bystander Effect*,



- Whistleblowing, Asimetri Informasi Dan Religiusitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) di Kecamatan Busungbiu.* 2, 130–147.
- Faizah, V. (2023). Pengelolaan Dana Desa dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Menemeng Kecamatan Pringgata. *Repository IAIN Surakarta*, 2(5), 1–13.
- Fitriyah, A., Pembangunan Nasional, U., & Timur, J. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Fraud Akuntansi Di Pemerintahan Desa Se-Kecamatan Kedamean.* 1(1), 333733712. <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/kasus-kasus->
- Gunayasa, I. M. R., & Erlinawati, N. W. A. (2020). *Pengaruh moralitas individu, religiusitas dan bystander effect terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (fraud) (Studi Empiris Padai Lpdi Se-Kecamatan Marga).* 3, 650–680.
- Maulina, D., & Suarantalla, R. (2022). *Pengaruh Moralitas Individu dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud) Tahun 2021 (Survei Pada Pemerintah Desa/Kelurahan di Kecamatan Sumbawa dan Moyo Hulu, Kabupaten Sumbawa).* 4(1), 27–41.
- Melasari, R., & Sukei. (2021). *Pengaruh kesesuaian kompensasi, sistem informasi akuntansi dan keefektifan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada perbankan di tembilahan.* 10(2), 26–38.
- Mita, N. K., & Indraswaraswati, S. A. P. A. (2021). *Pengaruh Religiusitas, Moralitas Individu, Dan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris Pada Lpd Se-Kecamatan Gianyar).* April, 297–312.
- Muna, B. N., & Harris, L. (2018). *Pengaruh Pengendalian Internal dan Asimetri Akuntansi (Penelitian Persepsi Pengelola Keuangan pada Perguruan Tinggi Negeri BLU). Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis,* 6(1), 35–44.
- Narayana, I. B. P., Sudiana, I. W., & Pramuki, N. M. W. A. (2023). *Pengaruh Pengendalian Internal dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi.* 44–56.
- Pratiwi, N. L. G. D. A., & Budiasih, I. G. A. N. (2020). *Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di LPD Kabupaten Tabanan Ni. 30 No. 11,* 2907–2921. <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i11.p15>
- Pujayani, P. E. I., & Dewi, P. E. D. M. (2021). *Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, Efektivitas Pengendalian Internal Dan Budaya Organisasi Terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi Pada Lpd Di Kabupaten Buleleng. JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, Vol: 12(1),* 865–876.
- Rahmi, N. A., & Helmayunita, N. (2019). *Pengaruh pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.* 1(3), 942–958.
- Rismayanti, L. P. A., & Putra, C. G. B. (2023). *Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada Pemerintahan Desa Se-Kecamatan Denpasar Barat).* 343–357.
- Robani, M. H., & Halimatusyadiah, H. (2021). *the Effect of Internal Control System, Information Asymmetry, Suitability of Compensation and Organization’S Ethical*



- Culture on Accounting Fraud. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 175–188. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.11.2.175-188>
- Sela, A. (2021). *Pengaruh Pengendalian Internal, Integritas Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Organisasi Perangkat Daerah (Opd) Kabupaten Kuantan Singingi)*. 258–272.
- Selawati, A., & Martini, T. (2023). *Kecenderungan Fraud Accounting : Love of Money , Religiusitas , dan Machiavellian pada Pemerintah Desa se-Kecamatan Gajah*. 1(2), 276–287.
- Shofiani, M., Wa, S. W., & Saputri, N. A. (2022). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Enterprise Risk Managemen terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur tahun 2020)*. 4(2), 412–419. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i2.1979>
- Suwarianti, N. N., & Sumadi, N. K. (2020). *Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Pengendalian Internal, Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud) (Studi Kasus Pada Koperasi Se-Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan)*. 710–738.
- Vacumi, N., & Halmawati. (2022). *Pengaruh Religiusitas dan Machiavellian terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. 4(3), 563–573.
- Widyastuti, E., & Sari, D. N. (2023). Determinan Terjadinya Kecurangan (Fraud) pada Pengelolaan Dana Desa (Studi Pada Pemerintah Desa Kab. Semarang). *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 21(1), 34. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v21i1.15390>
- Wiratno, A. (2020). Hasuti, A. T. A., & Wiratno, A. (2020). Pengaruh budaya organisasi, tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi terhadap perilaku korupsi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 22(2), 113-123. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 113(2), 113–123.